

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian mengenai pengaruh terpaan berita banjir di media daring dan media sosial mengenai banjir di media sosial terhadap persepsi khalayak tentang Gubernur DKI Jakarta, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan atau pengambilan sampelnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik digunakan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017, p. 8). Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik pada proses pengumpulan data hingga menentukan hasil akhir.

Penelitian kuantitatif pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah diperoleh dengan studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris. Masalah tersebut kemudian dirumuskan secara spesifik. Untuk menjawab rumusan masalah, diperlukan teori-teori yang relevan. Kemudian akan ditemukan hipotesis, yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Penelitian ini akan menjawab serta menjelaskan manakah media yang lebih berperan dalam

membanngun persepsi khalayak tentang Gubernur DKI Jakarta. Media yang dimaksud ialah media daing dan media sosial.

Penelitian ini bersifat eksplanatif. Eksplanatif merupakan sifat penelitian yang menelaah hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran, yang kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis (Suryana, 2010, p. 16). Hal tersebut berkaitan dengan salah satu karakteristik penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, p. 14) bahwa tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai dua variabel, yaitu terpaan berita banjir di media daring (X1) terpaan berita banjir di media sosial (X2) terhadap persepsi khalayak tentang Gubernur DKI Jakarta (Y), sehingga penelitian akan menggunakan sifat penelitian penjelasan atau eksplanatif untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2017, p. 6). Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dan pengumpulan datanya dapat berupa wawancara terstruktur maupun mengedarkan angket atau kuesioner. Penelitian ini akan mengukur dua variabel, yakni terpaan berita banjir di media daring (X1), terpaan berita banjir di media sosial (X2), persepsi khalayak tentang Gubernur DKI Jakarta (Y).

Maka, peneliti akan menggunakan metode survei dengan mengedarkan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada sampel yang telah ditentukan, yakni warga Jakarta dalam rentang usia produktif.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh objek benda hidup atau mati yang akan menjadi bahan untuk diteliti oleh seorang peneliti. Populasi juga bisa dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, p. 80). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan populasi warga Jakarta berdasarkan usia, yakni usia produktif.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappens), usia produktif dikategorikan dengan rentang usia 15 sampai 64 tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyebutkan jumlah penduduk Jakarta usia produktif sebanyak 7,6 juta jiwa.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, p. 81). Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diharapkan dapat sebagai contoh

atau representasi pada suatu populasi. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *purposive sampling* berarti pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu berdasarkan populasi tersebut.

Sampel penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian (5%)

$$n = \frac{7.608.286}{1 + 7.608.286 (0,05)^2}$$

$$n = 399,97 \rightarrow 400$$

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan penelitian, perlu dijabarkan variabel-variabel terkait ke dalam indikator-indikator agar dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Tahapan ini disebut operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel merupakan pendefinisian suatu variabel agar dapat diukur (Kriyantono, 2006, p. 26).

### **3.4.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2017, p. 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terpaan berita banjir di media daring (X1) terpaan berita banjir di media sosial (X2).

### **3.4.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017, p. 39). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah persepsi khalayak tentang Gubernur DKI Jakarta (Y).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Terpaan berita banjir di media daring (X1)	1. Selektivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan media</li> <li>• Pemilihan konten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya lebih sering membaca berita di media <i>online</i> (televisi, koran, radio) dibanding media <i>mainstream</i></li> <li>• Saya memiliki aplikasi media <i>online</i> di <i>handphone</i> saya</li> <li>• Media daring merupakan media yang sering saya gunakan untuk mengakses berita</li> <li>• Adanya peristiwa banjir yang sering terjadi membuat saya waspada dengan selalu memantau berita banjir di media daring</li> <li>• Ketika banjir, saya sering mengakses berita banjir di media daring</li> <li>• Media daring menjadi media pertama yang saya buka untuk mencari informasi tentang banjir ketika</li> </ul>

			peristiwa banjir sedang terjadi
	2. Pemanfaatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan individu mengakses berita banjir</li> <li>• Kepuasan individu mengakses berita banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat banjir melanda Jakarta beberapa waktu lalu, saya membaca berita banjir untuk mengetahui perkembangan seputar banjir</li> <li>• Ketika banjir sedang terjadi, saya membaca berita banjir untuk memenuhi kebutuhan informasi terkini</li> <li>• Ketika banjir terjadi, saya membaca berita banjir untuk membagikannya kepada orang-orang terdekat</li> </ul>
	3. Kesengajaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intensitas penggunaan media untuk mengakses berita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya selalu mengakses berita banjir ketika membuka media daring pada saat banjir sedang terjadi</li> <li>• Saya membaca berita banjir di media daring sebanyak: tidak pernah sama sekali, kurang dari 2 artikel</li> </ul>

			berita, 2-4 artikel berita, 4-5 artikel berita, lebih dari 5 artikel berita
	4. Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan sikap, perilaku, dan perasaan setelah mengakses berita banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan membaca berita banjir, saya mengaitkannya dengan kondisi politik saat itu</li> <li>• Dengan membaca berita banjir saat itu, saya membangun perasaan suka atau tidak suka terhadap hal tersebut</li> <li>• Dengan membaca berita banjir, sikap dan perilaku saya berubah</li> </ul>
	5. Tahan terhadap pengaruh	Tidak mudah terpengaruh oleh media lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat membedakan mana berita bohong dan tidak di media daring</li> <li>• Pandangan saya terhadap fakta sebuah berita di media daring tetap sama meskipun media seringkali memberitakan hal yang berbeda</li> <li>• Saya selalu memverifikasi apa yang saya baca setelah mengakses berita di media daring</li> </ul>

<p>Terpaan berita banjir di media sosial (X2)</p>	<p>1. Selektivitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan media</li> <li>• Pemilihan konten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya lebih sering membaca berita di media sosial dibanding media <i>mainstream</i></li> <li>• Saya mem-<i>follow</i> akun berita resmi di media sosial saya (misalnya, Kompas.com, Detik.com, Suara.com, dsb)</li> <li>• Saya mem-<i>follow</i> akun tidak resmi di media sosial saya (misalnya, seputartangsel, lambe_turah, infodepok-id, dsb)</li> <li>• Media sosial merupakan media yang sering saya gunakan untuk mengakses berita</li> <li>• Adanya peristiwa banjir yang sering terjadi membuat saya waspada dengan selalu memantaunya melalui media sosial</li> <li>• Saya sering mengakses berita banjir di media sosial saat banjir terjadi</li> <li>• Ketika terjadi banjir, media sosial menjadi</li> </ul>
---	------------------------	---	---

			media pertama yang saya buka untuk mencari informasi tentang banjir
	2. Pemanfaatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan individu mengakses berita banjir</li> <li>• Kepuasan individu mengakses berita banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika terjadi banjir, saya membaca berita banjir di media sosial untuk mengetahui perkembangan seputar banjir</li> <li>• Ketika terjadi banjir, saya membaca berita banjir di media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi terkini</li> <li>• Ketika terjadi banjir, saya membaca berita banjir di media sosial untuk membagikannya kepada orang-orang terdekat</li> </ul>
	3. Kesengajaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intensitas penggunaan media untuk mengakses berita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat banjir terjadi, saya selalu mengakses berita banjir di media sosial</li> <li>• Saat banjir terjadi, saya membaca berita banjir di media sosial sebanyak: tidak pernah sama sekali, kurang dari 2 artikel berita, 2-4</li> </ul>

			artikel berita, 4-5 artikel berita, lebih dari 5 berita
	4. Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan sikap, perilaku, dan perasaan setelah mengakses berita banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan membaca berita banjir di media sosial, saya mengaitkannya dengan kondisi politik saat itu</li> <li>• Dengan membaca berita banjir di media sosial, saya membangun perasaan suka atau tidak suka terhadap hal tersebut</li> <li>• Dengan membaca berita banjir di media sosial, sikap dan perilaku saya berubah</li> </ul>
	5. Tahan terhadap pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah terpengaruh oleh media lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat membedakan mana berita bohong dan tidak di media sosial</li> <li>• Pandangan saya terhadap fakta sebuah berita di media sosial tetap sama meskipun media seringkali memberitakan hal yang berbeda</li> <li>• Saya selalu memverifikasi apa yang saya baca setelah mengakses berita di media sosial</li> </ul>

<p>Persepsi khalayak tentang Gubernur DKI Jakarta (Y)</p>	<p>1. Faktor struktural</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penafsiran pesan berdasarkan stimuli fisik</li> <li>• Penyerapan informasi yang diterima</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut saya, banjir merupakan masalah yang paling penting untuk ditangani</li> <li>• Saya mengetahui bahwa peristiwa banjir di Jakarta seringkali dikaitkan dengan Gubernur DKI Jakarta yang sedang menjabat</li> <li>• Menurut saya, banjir terjadi bukan karena faktor gagalnya Gubernur dalam menangani banjir seperti yang disebutkan di media, tetapi juga karena faktor lainnya, misalnya curah hujan tinggi serta tingkat kemiringan lahan</li> <li>• Menurut saya, masalah banjir merupakan tanggung jawab Pemerintah Provinsi Daerah setempat, dalam hal ini Gubernur DKI Jakarta</li> <li>• Menurut saya, penanganan banjir di Jakarta saat ini</li> </ul>
---	-----------------------------	--	--

	<p>2. Faktor fungsional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan pengalaman masa lalu; bersifat personal</li> <li>• Objek memenuhi tujuan individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya sering mengaitkan peristiwa banjir dengan Gubernur DKI yang sedang menjabat</li> <li>• Saya memercayai apa yang saya baca di media tentang Gubernur DKI Jakarta</li> <li>• Representasi Gubernur DKI Jakarta di media sesuai dengan representasi personal saya tentang Gubernur DKI Jakarta</li> <li>• Saya melihat fakta di lapangan berbeda dengan apa yang tertulis di media tentang Gubernur DKI Jakarta</li> <li>• Pandangan saya berubah setelah membaca berita mengenai Gubernur DKI Jakarta di media</li> <li>• Menurut saya, semua yang tertulis di media tentang Gubernur DKI</li> </ul>
--	-----------------------------	---	--

			Jakarta saat ini adalah fakta
--	--	--	-------------------------------

Sumber: olahan peneliti, 2021

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber (2017, p. 137). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang sesuai bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas (Sugiyono, 2017, p. 142). Dalam penelitian ini, kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertutup dengan skala likert yang memiliki poin nilai 1 sampai 5 dan diungkapkan dengan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pada penelitian ini, kuesioner diedarkan secara *online* melalui *google form* untuk mengumpulkan data pada sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

### **3.6 Teknik Pengukuran Data**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2017, p. 267), uji validitas merupakan suatu tes untuk mengukur seberapa akurat suatu tes, yang nantinya akan menghasilkan suatu gambaran sesuai fakta dari objek yang diukur. Suatu pengukuran dapat dikatakan memiliki nilai validitas tinggi jika sesuai dengan fungsi ukurnya serta hasil pengukurannya dapat dibuktikan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan uji korelasi *pearson* untuk mengetahui seberapa valid atau akurat pendataan pada survei. Uji validitas penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisiensi korelasi

X = skor pertanyaan setiap nomor

Y = jumlah skor total pertanyaan

N = jumlah responden

Untuk melakukan uji validitas, peneliti menguji kuesioner pada 40 responden. Item pertanyaan dinyatakan valid bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Jika terjadi sebaliknya,  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2017, p. 126).

Tabel 3.2 Validitas Item Kuesioner

No	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan

X1.1	Saya lebih sering membaca berita di media online dibanding media <i>mainstream</i> (televisi, koran, radio)	0,510	0,312	VALID
X1.2	Saya memiliki aplikasi media online di handphone saya	0,557	0,312	VALID
X1.3	Media daring merupakan media yang sering saya gunakan untuk mengakses berita	0,769	0,312	VALID
X1.4	Adanya peristiwa banjir yang sering terjadi membuat saya waspada dengan selalu memantau berita banjir di media daring	0,616	0,312	VALID
X1.5	Ketika banjir, saya sering mengakses berita banjir di media daring	0,789	0,312	VALID
X1.6	Media daring menjadi media pertama yang saya buka untuk mencari informasi tentang banjir ketika peristiwa banjir sedang terjadi	0,844	0,312	VALID
X1.7	Saat banjir melanda Jakarta beberapa waktu lalu, saya membaca berita banjir	0,805	0,312	VALID

	untuk mengetahui perkembangan seputar banjir			
X1.8	Ketika banjir sedang terjadi, saya membaca berita banjir untuk memenuhi kebutuhan informasi terkini	0,861	0,312	VALID
X1.9	Ketika banjir terjadi, saya membaca berita banjir untuk membagikannya kepada orang-orang terdekat	0,634	0,312	VALID
X1.10	Saya selalu mengakses berita banjir ketika membuka media daring pada saat banjir sedang terjadi	0,760	0,312	VALID
X1.11	Ketika banjir terjadi, saya membaca berita banjir di media daring sebanyak	0,358	0,312	VALID
X1.12	Dengan membaca berita banjir di media daring, saya mengaitkannya dengan kondisi politik saat itu	0,493	0,312	VALID
X1.13	Dengan membaca berita banjir saat itu, saya membangun perasaan suka atau tidak suka terhadap hal tersebut	0,703	0,312	VALID

X1.14	Dengan membaca berita banjir saat itu, sikap dan perilaku saya berubah	0,516	0,312	VALID
X1.15	Saya dapat membedakan mana berita bohong dan tidak di media daring	0,675	0,312	VALID
X1.16	Pandangan saya terhadap fakta sebuah berita di media daring tetap sama, meskipun media seringkali memberitakan hal yang berbeda	0,654	0,312	VALID
X1.17	Saya selalu memverifikasi apa yang saya baca setelah mengakses berita di media daring	0,549	0,312	VALID
X2.1	Saya lebih sering membaca berita di media sosial dibanding media <i>mainstream</i> (televisi, radio, koran)	0,618	0,312	VALID
X2.2	Saya mem-follow akun berita resmi di media sosial saya (misalnya, Kompas.com, Detik.com, Suara.com, dsb)	0,339	0,312	VALID
X2.3	Saya mem-follow akun tidak resmi di media sosial saya (misalnya,	0,623	0,312	VALID

	seputartangsel, lambe_turah, infodepok_id, dsb)			
X2.4	Media sosial merupakan media yang sering saya gunakan untuk mengakses berita	0,563	0,312	VALID
X2.5	Adanya peristiwa banjir yang sering terjadi membuat saya waspada dengan selalu memantaunya melalui media sosial	0,796	0,312	VALID
X2.6	Saya sering mengakses berita banjir di media sosial saat banjir terjadi	0,829	0,312	VALID
X2.7	Ketika terjadi banjir, media sosial menjadi media pertama yang saya buka untuk mencari informasi tentang banjir	0,713	0,312	VALID
X2.8	Ketika terjadi banjir, saya membaca berita banjir di media sosial untuk mengetahui perkembangan seputar banjir	0,761	0,312	VALID
X2.9	Ketika terjadi banjir, saya membaca berita banjir di media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi terkini	0,755	0,312	VALID
X2.10	Ketika banjir terjadi, saya membaca berita banjir di media sosial untuk	0,818	0,312	VALID

	membagikannya kepada orang-orang terdekat			
X2.11	Saat banjir terjadi, Saya selalu mengakses berita banjir ketika membuka media sosial	0,850	0,312	VALID
X2.12	Saat banjir terjadi, saya membaca berita banjir di media sosial sebanyak	0,412	0,312	VALID
X2.13	Dengan membaca berita banjir di media sosial, saya mengaitkannya dengan kondisi politik saat itu	0,533	0,312	VALID
X2.14	Dengan membaca berita banjir di media sosial, saya membangun perasaan suka atau tidak suka terhadap hal tersebut	0,482	0,312	VALID
X2.15	Dengan membaca berita banjir di media sosial, sikap dan perilaku saya berubah	0,384	0,312	VALID
X2.16	Saya dapat membedakan mana berita bohong dan tidak di media sosial	0,647	0,312	VALID
X2.17	Pandangan saya terhadap fakta sebuah berita di media sosial tetap sama,	0,590	0,312	VALID

	meskipun media seringkali memberitakan hal yang berbeda			
X2.18	Saya selalu memverifikasi apa yang saya baca setelah mengakses berita di media sosial	0,609	0,312	VALID
Y.1	Menurut saya, banjir merupakan masalah yang paling penting untuk ditangani	0,423	0,312	VALID
Y.2	Saya mengetahui bahwa peristiwa banjir di Jakarta seringkali dikaitkan dengan sosok Gubernur DKI yang sedang menjabat	0,496	0,312	VALID
Y.3	Menurut saya, banjir terjadi bukan karena faktor gagalnya Gubernur dalam menangani banjir seperti yang disebutkan di media, tetapi juga karena faktor lainnya, misalnya curah hujan tinggi serta tingkat kemiringan lahan	0,478	0,312	VALID
Y.4	Menurut saya, masalah banjir merupakan tanggung jawab Pemerintah Provinsi	0,434	0,312	VALID

	Daerah setempat, dalam hal ini Gubernur DKI Jakarta			
Y.5	Menurut saya, penanganan banjir Jakarta saat ini	0,444	0,312	VALID
Y.6	Saya sering mengaitkan peristiwa banjir dengan Gubernur DKI Jakarta yang sedang menjabat	0,386	0,312	VALID
Y.7	Saya memercayai apa yang saya baca di media tentang Gubernur DKI Jakarta	0,661	0,312	VALID
Y.8	Representasi Gubernur DKI Jakarta di media sesuai dengan representasi personal saya tentang Gubernur DKI Jakarta	0,505	0,312	VALID
Y.9	Saya melihat fakta di lapangan berbeda dengan apa yang tertulis di media tentang Gubernur DKI Jakarta	0,739	0,312	VALID
Y.10	Pandangan saya berubah setelah membaca berita mengenai Gubernur DKI Jakarta	0,443	0,312	VALID

Y.11	Menurut saya, apa yang tertulis di media tentang Gubernur DKI Jakarta saat ini adalah fakta	0,588	0,312	VALID
------	---	-------	-------	-------

Sumber: olahan peneliti,2021

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Sugiyono, 2017, p. 268). Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa reliabilitas seringkali didefinisikan sebagai konsistensi dan stabilitas suatu data atau temuan. Suatu data dapat dinyatakan reliabel bila terdapat dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama. Apabila dalam pengujian berikutnya mendapatkan hasil yang relatif sama dari sampel, maka hasil tersebut dapat dipercaya. Tujuan utama uji reliabilitas adalah untuk mengukur konsistensi alat ukur pada penelitian kuantitatif (Budiastuti & Bandur, 2018, p. 211).

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Manning dan Munro (2006) dalam (Budiastuti & Bandur, 2018, p. 211) menyatakan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai koefisien *Alpha* lebih dari 0,60. Pada penelitian ini, variabel X1, X2, dan Y telah diuji pada 40 responden. Kemudian data diolah menggunakan SPSS dan hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1 Reliabilitas Terpaan Berita Banjir di Media Daring

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	17

Sumber: olahan peneliti,2021

Gambar 3.2 Reliabilitas Terpaan Berita Banjir di Media Sosial

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	18

Sumber: olahan peneliti,2021

Gambar 3.3 Reliabilitas Persepsi Khalayak tentang Gubernur DKI Jakarta

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	11

Sumber: olahan peneliti,2021

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017, p. 147). Analisis data dilakukan dengan

cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, kemudian dilakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah. Setelah menyebarkan kuesioner dan mendapatkan sebanyak 407 responden, peneliti melakukan tabulasi data yang kemudian datanya akan diolah dengan SPSS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dan uji statistik regresi linear berganda sebagai teknik analisis data.

### **3.7.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan metode untuk mengetahui apakah sebuah data terdistribusi secara normal atau tidak (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017, p. 79). Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan mean, modus, dan media berada di pusat. Uji normalitas digambarkan dalam bentuk histogram. Jika data terdistribusi normal, maka histogram akan membentuk seperti lonceng. Selain itu, data yang terdistribusi normal akan berada tidak jauh dari garis atau kurva normalnya.

### **3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda merupakan proses memperkirakan ketergantungan antara variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$  (Janie, 2012, p. 13). Penelitian ini akan menguji dua variabel, terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu terpaan berita banjir di media

daring (X1) dan terpaan berita banjir di media sosial (X2), serta persepsi khalayak terhadap Gubernur DKI Jakarta (variabel Y). Maka, dilakukan persamaan regresi linear berganda terlebih dahulu. Persamaan ini memprediksi berapa nilai variabel terikat (Y) yang didapat dari pengaruh variabel bebas (X).

Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = nilai yang diprediksi

X<sub>1</sub> = Variabel bebas 1

X<sub>2</sub> = Variabel bebas 2

a = konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel bebas 1 adalah perubahan pada Y untuk setiap perubahan X<sub>1</sub> sebesar 1 unit dengan asumsi X<sub>2</sub> konstan

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel bebas 2 adalah perubahan pada Y untuk setiap perubahan X<sub>2</sub> sebesar 1 unit dengan asumsi X<sub>1</sub> konstan.